

POLA ALIH TUTUR PADA PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER “HABIB JAFAR VS VIDI RELIGI”

Hanum Regy Novenda¹, Sudarmaji², Riska Alfiawati³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

hanumregyy@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²

riskaalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini kurangnya penggunaan bahasa pada pola alih tutur dalam berkomunikasi, dan terdapat kesalahan dalam membedakan penggunaan pengambilan pola alih tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan dalam pola alih tutur dalam *podcast* Deddy Corbuzier “Habib Jafar Vs Vidi Reiligi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah diteliti yaitu menjelaskan pola alih tutur pengambilan giliran berbicara antar tuturan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *podcast* *podcast* Deddy Corbuzier “Habib Jafar Vs Vidi Reiligi” terdapat lima pola alih tutur, yaitu cara memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, dan menciptakan giliran bicara. Masing-masing pola muncul melalui interaksi antara penutur dan mitra tutur secara bergantian, sesuai konteks percakapan. Dapat disimpulkan bahwa pola alih tutur berperan penting dalam menjaga keberlangsungan percakapan agar tetap interaktif, terstruktur, dan relevan dengan topik yang dibahas.

Kata Kunci: Pola Alih Tutur, Podcast, Pragmatik.

Abstract: The problem in this study is the lack of language use in speech turn-taking patterns in communication, and there are errors in distinguishing the use of speech turn-taking patterns. This study aims to identify and describe the use of speech turn-taking patterns in Deddy Corbuzier's podcast “Habib Jafar Vs Vidi Reiligi.” This study employs a qualitative approach, with data collected in the form of sentences and systematically, factually, and accurately explaining the researched facts, namely the turn-taking patterns in speech between utterances in Deddy Corbuzier's podcast. The qualitative data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that in Deddy Corbuzier's podcast “Habib Jafar Vs Vidi Reiligi,” there are five turn-taking patterns, namely obtaining, stealing, seizing, replacing, and creating turns to speak. Each pattern emerges through alternating interactions between the speaker and the interlocutor, depending on the context of the conversation. It can be concluded that turn-taking patterns play an important role in maintaining the continuity of the conversation so that it remains interactive, structured, and relevant to the topic being discussed.

Keywords: Turn-taking Patterns, Podcast, Pragmatics.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama komunikasi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa interaksi. Bahasa tidak hanya menyampaikan kata dan kalimat, tetapi juga mencerminkan kebudayaan dan perilaku masyarakat. Dalam linguistik, analisis wacana menjadi penting karena mengkaji struktur dan makna bahasa di

atas level kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bahasa lisan cenderung tidak seformal bahasa tulis, namun penting dalam komunikasi sehari-hari. Kesalahpahaman sering muncul karena perbedaan latar belakang mitra tutur dan kebiasaan masyarakat Indonesia yang menyampaikan maksud secara tidak langsung. Oleh karena itu, pemahaman

konteks dan pola komunikasi menjadi penting.

Dengan berkembangnya teknologi, media digital seperti Google, YouTube, dan podcast membuka akses informasi yang luas dan cepat. Podcast menjadi inovasi komunikasi modern yang mudah diakses dan diterima masyarakat. Podcast juga bermanfaat dalam dunia pendidikan karena bentuknya yang ringan dan mudah dipahami.

Dalam komunikasi lisan, terdapat pola alih tutur yang menggambarkan proses bergantian berbicara dalam percakapan. Pola ini mencerminkan dinamika interaksi sosial dan dipelajari untuk memahami komunikasi lebih baik. Salah satu tokoh yang sukses memanfaatkan media digital adalah Deddy Corbuizer, seorang Youtuber Indonesia yang terkenal melalui podcast-nya dan menjadi salah satu dengan pendapatan tertinggi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih podcast Deddy Corbuizer sebagai objek penelitian. Dari sekian banyak konten podcast Deddy Corbuizer, peneliti memilih episode Podhub DiJajah Login!! Habib Jafar Vs Vidi Aldiano. Dalam video ini Deddy Corbuizer berkolaborasi dengan Youtuber lainnya yaitu Habib Jafar dan Vidi Aldiano. Habib Jafar merupakan pendakwah dan penulis Indonesia. Nama Husein menjadi perbincangan muslim milenial saat mengisi konten acara dakwah bulan Ramadan. Kemudian semakin sering menghiasi platform digital Youtube. Di dalam video ini telah ditonton sebanyak 16.160.310 kali sejak diunggah pada 24 Februari 2024. Dengan pencapaian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengambilan alih giliran bicara dalam video yang berdurasi 1 jam 20 detik tersebut.

Penelitian ini mengacu pada pola alih tutur dalam mengambil alih giliran bicara dalam podcast Deddy Corbuizer episode Podhub DiJajah Login!! Habib Jafar Vs Vidi Aldiano. Selain pembahasan

yang menarik, pola alih tutur dalam video tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian ini. Interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam mengambil alih giliran bicara membuat percakapan tersebut semakin menarik. Terdapat beberapa teknik pengambilan alih giliran bicara yang sebelumnya telah dibahas, akan dibahas secara rinci oleh peneliti dalam penelitian ini.

Menurut Mailani (dalam Nuraeni dan Lazuardi, 2021), bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, dan perasaan. Bahasa bisa berbentuk lisan, tulisan, atau isyarat, dan terdiri dari kata-kata, simbol, dan aturan tata bahasa yang disepakati oleh kelompok pengguna bahasa tersebut. Bahasa juga mencerminkan budaya dan identitas suatu masyarakat serta memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan perkembangan intelektual manusia.

Selanjutnya Devianty (2017) mengatakan bahwa dalam komunikasi bahasa pun dapat digunakan sesuai konteks dan kedudukan secara baik dan benar. Berbagai dimensi dan perspektif bahasa dalam berbagai situasi dan kondisi pada saat berkomunikasi ini, menjadikan kajian bahasa menjadi semakin dinamis dan semakin kompleks.

Menurut Romadhani & Eles, (2020), pragmatik merupakan cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Dapat juga dikatakan bahwa makna yang ditelaah semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks.

Sedangkan menurut Alfiansyah, (2021), pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang berkonsentrasi mengenai makna konseptual yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh

lawan tutur yang berperan sebagai pendengar atau pembaca agar diketahui maksud tuturannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengkaji aspek-aspek arti lainnya di luar arti leksikal kata yang dipakai bersama dengan arti struktural tuturan itu yang bersifat bebas konteks.

Menurut Rusminto (dalam Syafitri, 2017), percakapan merupakan suatu peristiwa tutur yang terjadi antara pembicara dengan pendengar. Untuk berpartisipasi dalam sebuah percakapan, seseorang dituntut untuk menguasai kaidah-kaidah dan mekanisme percakapan, sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar,

Sementara itu, untuk dapat berpartisipasi dalam percakapan, seseorang harus menguasai kaidah-kaidah dan mekanisme dalam sebuah percakapan guna mencapai tujuan dari kegiatan percakapan dan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kaidah-kaidah dan mekanisme yang dimaksud adalah kegiatan membuka, keterlibatan diri dalam percakapan, dan kegiatan menutup percakapan. Untuk mencapai kegiatan percakapan yang baik, penutur (pembicara) harus memahami dan mengetahui prinsip-prinsip yang berlaku dalam sebuah percakapan.

Menurut Howe (dalam Rani dkk., 2004), mengatakan bahwa alih tutur merupakan suatu dialog yang hakiki. Alih tutur sendiri suatu syarat yang penting dalam dialog secara lisan dikarenakan dengan adanya alih tutur, dapat diketahui bahwa terdapat adanya peralihan berbicara dengan peserta percakapan. Peralihan berbicara dari seseorang yang menuturkan sesuatu secara aktif beralih menjadi pendengar menjadi pembicara.

Sedangkan (Elvanur Syafitri, 2017), alih tutur dalam sebuah percakapan sangat penting, karena peralihan tutur ini menimbulkan pergantian peran peserta dalam percakapan

Chaer & Agustin, (2010), peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Selanjutnya Utami, (2022). peristiwa tutur dan tindak tutur akan selalu terbentuk selama interaksi antar orang berbahasa baik dalam lingkup besar maupun kecil, baik di lingkungan bermasyarakat, pekerjaan maupun Pendidikan.

Menurut Stenstrom (dalam Rahmadani, 2018), pola alih tutur merupakan sesuatu yang diucapkan oleh seorang penutur sebelum tuturan tersebut diambil oleh penutur berikutnya .

Kemudian Sacks dkk. (dalam Sudana, 2020) mengemukakan pola alih tutur sebagai sistem pertukaran dalam tuturan. Pola alih tutur adalah konsep yang terdapat peralihan atau giliran antara pembicara (penutur) satu dengan pembicara lainnya.

Menurut Berry (dalam Gogali dan Muhammad, 2020) podcast ialah aplikasi konvergensi yang dapat membuat dan mendistribusikan program radio audio-video pribadi secara bebas melalui media baru, dan dapat mengkompilasi MP3, pdf, dan format lainnya. Podcast adalah sarana komunikasi yang komputer di kalangan YouTuber Indonesia.

Selanjutnya Fadilah (dalam Faradilla dan Yeni, 2020), podcast merupakan materi audio atau video yang tersedia di Internet dan bisa ditransfer otomatis ke komputer atau pemutar media portable secara gratis atau dengan berlangganan. Aplikasi Podcast memiliki kemampuan untuk secara bebas mengumpulkan, membuat, dan mendistribusikan program radio audio-video pribadi melalui media. Podcast tidak hanya informatif tetapi juga mendidik dan meningkatkan pengetahuan pendengar.

Dengan demikian, definisi podcast dapat merujuk pada Podcast audio atau video. Apple sendiri mendefinisikan Podcast sebagai siaran audio dan video yang tersedia di internet untuk diputar di perangkat seluler atau computer. Untuk itu, istilah Podcast didefinisikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat ditransfer secara otomatis atau pemutar media portable secara gratis atau berlangganan.

YouTube menjadi platform media sosial yang memuat video atau di dalam youtube terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalamnya ada penyimpanan online yang berupa platform youtube sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan di manapun asalkan terhubung ke internet. Youtube awalnya berdiri pada bulan Maret 2005 oleh mantan pegawai yang sempat bekerja di paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Firdaus dkk, 2024).

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah diteliti yaitu menjelaskan pola alih tutur pengambilan giliran berbicara antar tuturan dalam *Podcast* Deddy Corbuizer.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan data dari podcast Deddy Corbuizer berjudul “Habib Jafar Vs Vidi Religi”. Deddy Corbuizer adalah podcaster ternama di Indonesia yang dikenal melalui kanal YouTube-nya dengan konten yang sering

masuk trending. Podcast ini menghadirkan narasumber berbeda di setiap episode dan membahas berbagai topik selama 30 menit hingga 1 jam.

Fokus penelitian adalah pola alih tutur, yaitu proses pengambilan giliran berbicara antara penutur dan mitra tutur. Dalam episode ini, interaksi antara Habib Jafar dan Vidi Aldiano menunjukkan bentuk komunikasi lintas agama yang penuh toleransi dan diselengi humor. Vidi juga menceritakan pengalamannya hidup di lingkungan mayoritas non-muslim tanpa mengalami pengucilan.

PEMBAHASAN

1. Pola Alih Tutur dengan Cara Memperoleh

Teknik mengambil alih giliran bicara dengan cara memperoleh dapat dilihat pada *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi. Berikut contoh penjelasannya.

Data (1)

Deddy Corbuzer: “serius nad lo non muslim?”

Onad: “apaan sih lo om ded, norak banget sok sok serius”

Habib Jafar: “serius nad lo kafir?”

Onad: “nah gini ini bercandaannya nih”

Penggalan percakapan data (1) di atas meruakan suatu diantara banyaknya kutipan percakapan yang menggunakan teknik memperoleh dalam *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi”. Dapat dilihat penutur yaitu Deddy Corbuizer menyampaikan sebuah pertanyaan kepada mitra tuturnya, menanggapi pertanyaan tersebut, mitra tuturnya yaitu Onad yang segera mengambil alih kesempatan dengan mengutarakan pendapatnya mengenai ujaran penuturnya sebelumnya yaitu Deddy Corbuizer. Giliran bicara Kembali berlanjut saat Habib Jafar memberikan pertanyaan lainnya kepada mitra tuturnya, namun masih dalam konteks yang sama dengan sebelumnya. Hal tersebut Kembali ditanggapi oleh mitra tutur yaitu Onad. Pola alih tutur di atas termasuk kedalam

pengambilan alih giliran bicara dengan Teknik memperoleh. Deddy Corbuizer dan Habib Jafar memberikan kesempatan pada mitra tuturnya untuk mengambil alih giliran bicara dengan memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya. Hal ini dapat ditandai dalam diamnya penutur sebelumnya setelah menyelesaikan ujarannya.

2. Pola Alih Tutur Dengan Cara Mencuri

Hal ini ditandai dengan mitra tutur memberikan tanggapan kepada penutur, saat penutur tidak memperkirakan bahwa mitra tutur akan mengambil alih giliran bicara. Teknik mengambil alih giliran bicara dengan cara memperoleh dapat dilihat pada *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi” berikut beberapa penggalan kutipan dan penjelasannya.

Data (3)

Deddy Corbuizer: “gabisa ini saya ga terima nih ini..”

Onad dan Vidi: “apasih...”

Deddy Corbuizer : “ini orang-orang murtad pada debat sama Habib loh”

Vidi Aldiano : “ehh.. kenapa sih gua dikatakan murtad..”

Deddy Corbuizer : “lo tadi Habib aja ga ngerti”

Percakapan di atas merupakan mengambil alih giliran bicara dengan Teknik cara mencuri. Terlihat pada penggalan kata bercetak miring pada saat mitra tutur Deddy Corbuizer sedang mengungkapkan ujarannya tetapi terlihat penutur Vidi Aldiano langsung mengambil alih giliran bicara dengan cara merebut karena Vidi Aldiano tidak terima dikatakan murtad tetapi sebagai mitra tutur Deddy Corbuizer terdahulu melakukan jeda untuk menemukan kata yang tepay. Oleh karena itu, kutipan di atas termasuk ke dalam Teknik mengambil alih giliran bicara dengan cara mencuri.

3. Pola Alih Tutur dengan Cara Merebut

Cara ini terjadi karena spontanitas dari mitra tuturnya untuk mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. Teknik mengambil alih giliran bicara dengan cara merebut dapat dilihat pada *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi”. Berikut beberapa penggalan kutipan dan penjelasannya.

Data (3)

Deddy Corbuizer: “untung kamu ga bales habib ini bukan habib yang lain.”

Vidi Aldiano: “Habib siapa lagi..”

Onad : “Habib siapa sih namanya..?”

Habib Jafar: “Habib Nurma gedoh”

Penggalan kalimat di atas merupakan contoh pengambilan alih giliran bicara dengan Teknik merebut, dapat dilihat dari kalimat beretak tebal, yang menunjukkan alih giliran bicara dengan Teknik merebut ketika penutur Vidi Aldiano memberikan sebuah pertanyaan kepada mitra tuturnya Habib Jafar, namun upcaran Onad menyela atau memotong pembicaraan yang sebelumnya dicupkan oleh Vidi Aldiano. Di dalam percakapan di atas Onad tidak menunggu Vidi Aldiano menyelesaikan pembicaraannya, melainkan langsung menyambung dengan pertanyaan yang menyerupai, tapi dengan tekanan berbeda. Ini menunjukkan bahwa Onad mengambil alih giliran bicara dengan cara merebut.

4. Pola Alih Tutur dengan Cara Mengganti

Mengambil alih giliran bicara dengan cara mengganti dimaksudkan untuk mempertahankan percakapan. Berikut penjelasan mengenai pola alih tutur pengambil alih giliran bicara dengan Teknik mengganti yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi”.

Data (2)

Deddy Corbuizer: “ini bukan gimik, emang minum tumpah”

Vidi Aldiano : "pelan-pelan om minumnya **bismillah** dulu om kan udah ee..."

Onad : "ee iya bener, bukannya orang islam ngomong bismillah dulu"

Deddy Corbuizer : "iya **bismillah** dengan kopi kenangan."

Data (2) merupakan bagian dari *podcast* Deddy Corbuizer "Habib Jafar Vs Vidi Religi" yang menggunakan Teknik pengambilan alih giliran bicara dengan Teknik mengganti. Pada setiap giliran bicaranya yang dituturkan penutur, penutur selalu melanjutkan giliran bicara dengan pokok bahasan yang merupakan lanjutan dari ujaran sebelumnya. Dapat dilihat pada penggalan percakapan di atas bahwa Deddy Corbuizer memberikan penjelasan ringan bahwa tumpahnya minuman itu bukan dibuat-buat, dengan itu peralihan saat Vidi Aldiano masuk dan mengganti arah pembicaraan dari "tumpahnya minuman" ke Solusi religius dengan memberikan ujaran "minum harus diawali dengan *bismillah*. ini sudah masuk mulai masuk ke Teknik mengganti, karena arah percakapan diubah dari klarifikasi ke pengingat religius dalam bentuk bercanda. Bisa dilihat kembali penggalan kalimat ke dua pada Percakapan Deddy Corbuizer yang bercetak tebal "iya bismillah dengan kopi kenangan", ini adalah bentuk alih tutur mengganti yang kuat. Deddy mengambil kembali percakapan, namun menggabungkan unsur religius yang disampaikan sebelumnya "bismillah" dengan iklan produk. Maka dari itu, penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam pengambilan alih giliran bicara dengan Teknik mengganti.

5. Pola Alih Tutur dengan Cara Menciptakan

Mitra tutur biasanya menciptakan tuturan baru yang berbeda tetapi masih berkaitan dengan tuturan sebelumnya. Dalam *podcast* Deddy Corbuizer "Habib Jafar Vs Vidi Religi" terdapat beberapa penggalan percakapan yang

menggunakan Teknik menciptakan dalam pengambilan alih giliran bicara. Berikut penjelasan beberapa penggalan percakapan tersebut.

Data (5)

Habib Jafar: "gua tuh dulu ngeliat Vidi nih sombong gitu"

Vidi Aldiano: "hah? Kita kan belum pernah kenal bib"

Habib Jafar: "makanya tak kenal maka tak sayang"

Onad : "**ahh inget ga pas kita podcast di atas bertiga, lo ada ga artis jaman dulu yang lo suka banget? Lo deh om ded**"

Deddy Corbuizer: "masalahnya jaman dulunya mereka, jaman dulunya gua nad"

Habib Jafar : "oh ya seumuran lo ded"

Data (5) di atas yaitu penggalan percakapan yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuizer "Habib Jafar Vs Vidi Religi" yang menggunakan Teknik menciptakan dalam pengambilan alih giliran bicara. Berdasarkan data (5) bisa dilihat dalam percakapan antar penutur dan mitra tutur dari *podcast*. Berikut penjelasannya percakapan awal membahas Kesan pertama Habib Jafar terhadap Vidi Aldiano dengan bernada personal dan ringan. Kemudian Onad mengutarakan ujarannya seperti kalimat yang bercetak tebal di atas, Onad secara jelas mengelahkan topik pembicaraan, dari bahasan tentang Kesan awal dan hubungan interpersonal menjadi topik baru tentang idola atau artis favorit masa lalu. Ini merupakan bentuk alih tutur dengan cara menciptakan, karena topik tersebut tidak menanggapi ujaran sebelumnya secara langsung. Pertanyaan diarahkan ke orang mitra tutur selanjutnya Deddy Corbuizer memperlihatkan pergeseran fokus pembicaraan. Kemudian Onad menggunakan strategi spontan dan inisiatif topik, bukan respon biasa. Selanjutnya dapat dilihat dari percakapan selanjutnya respon dari Deddy Corbuizer dan Habib Jafar dengan Deddy menanggapi dengan konteks wakgu, dan

Habib melanjutkan secara ringan, yang Dimana topik baru tersebut diterima oleh lawan bicara. Pola alih tutur tersebut merupakan teknik mengambil alih giliran bicara dengan menciptakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pola alih tutur pada *Podcast Youtube* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi” maka dapat disimpulkan bahwa Pola alih tutur merupakan pola pertukaran berutur antara penutur dan mitra tutur dalam sebuah peristiwa tutur. Caher dan Lanonie (2010) menyebutkan bahwa terjadinya pola alih tutur dalam sebuah percakapan disebabkan oleh perubahan peran peserta tutur. Perubahan peran yang dimaksud ialah ketika penutur menjadi mitra tutur dan mitra tutur menjadi penutur. Selain itu, Uchida (dalam Rahmadani, 2018) menyebutkan faktor-faktor terjadinya pola alih tutur, seperti mengubah alur atau topik percakapan, menyatakan ketidak setujuan anantara penutur dan mitra tutur, memperlihatkan kesepakatan antara penutur sebelumnya, mengkonfirmasi atau membenarkan tuturan penutur sementara, dan mengulang tuturan penutur sementara. Sementara itu, Rusminto (2015) mengemukakan bahwa pola alih tutur dalam peristiwa tutur dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, dan menciptakan.

Pola alih tutur pada *podcast Youtube* Deddy Corbuizer menunjukkan bahwa terdapat penggunaan beberapa macam dalam mengambil alih giliran bicara seperti pola alih tutur dengan cara memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, dan menciptakan. Berdasarkan hasil analisis terhadap percakapan dalam *Podcast Youtube* ditemukan bahwa alih tutur yang terjadi mencerminkan dinamika interaksi yang cair, santai, namun tetap informatif dan

penuh makna. Pola alih tutur yang dominan dalam percakapan ini meliputi:

1. Alih tutur dengan cara memperoleh, yaitu ketika bertutur dengan sengaja memberikan giliran bertutur kepada pembicara berikutnya. Pola ini mendominasi percakapan ketiganya saling menghormati giliran bicara.
2. Alih tutur dengan cara mencuri, yaitu terjadi ketika salah satu penutur menyisipkan ucapan di tengah tuturan pembicara lain, biasanya untuk menegaskan, bertanya, atau menunjukkan antusiasme. Pola ini muncul dalam suasana akrab dan tidak bersifat agresif.
3. Alih tutur dengan cara merebut, meskipun jarang terjadi saat pembicara secara tiba-tiba mengambil giliran bicara tanpa memberi jeda, biasanya karena ingin merespon isu yang dianggap penting. Namun, dalam konteks *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi” tetap diutarakan secara sopan.
4. Alih tuturan dengan cara mengganti, yaitu suatu cara mengambil giliran bertutur karena penutur terdahulu tidak dengan jelas memberikan informasi ketika mendapat giliran bertutur.
5. Alih tutur dengan cara menciptakan, memberi peluang tersendiri saat munculnya pembicaraan yang menggunakan strategi bahasa seperti pertanyaan retorik, humor, atau isyarat non verbal untuk mengambil giliran bicara. Hal ini sering dilakukan oleh Deddy Corbuizer sebagai host untuk menjaga ritme percakapan.

Secara keseluruhan, pola alih tutur dalam *podcast* Deddy Corbuizer “Habib Jafar Vs Vidi Religi” menunjukkan adanya kerja sama dan kesalingpahaman antara partisipan, yang memperlihatkan kecakapan pragmatik serta kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi punlik yang santai namun bernuansa religius. Alih tutur tidak hanya berfungsi untuk mengatur giliran berbicara, tetapi

juga mencerminkan identitas, relasi sosial, dan tujuan komunikasi dari masing-masing tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G. (2021). *Pragmatik: Makna Konseptual dalam Komunikasi*. Penerbit Linguistik.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi*. Pustaka Ilmu.
- Nuraeni, A., & Lazuardi, R. (2021). *Teori Bahasa Kontemporer*. Penerbit Akademik.
- Rani, A., dkk. (2004). *Alih Tutur dalam Dialog*. Penerbit Bahasa.
- Romadhani, R., & Eles, M. (2020). *Semantik dan Pragmatik: Studi Makna*. Pustaka Pelajar.
- Sudana, M. I. B. (2020). *Percakapan dan Konteks Sosial*. Penerbit Komunikasi.
- Syafitri, E. (2017). *Mekanisme Percakapan*. Universitas Pendidikan Press.
- Utami, R. (2022). Peristiwa Tutur di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Sosiolinguistik*, 8(1), 112-125.